

---

---

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
MUTU PENDIDIKAN**  
(Studi Kasus Pesantren Baitul Qur'an Islamic School Yogyakarta)

Sobirin<sup>1</sup>, Andika Rachman<sup>2</sup> Riska Rahayu<sup>3</sup>

1,2, 3 Sekolah Tinggi Agama Islam Al Qudwah Depok

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Peran kepala sekolah Dalam meningkatkan mutu pendidikan yang meliputi sebagai Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator (2) Faktor Pendukung dan Penghambat peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan SMA Baitul Qur'an Jogja. (3) Solusi yang dilakukan dalam mengatasi faktor Penghambat Dan Pendukung dalam meningkatkan mutu Pendidikan SMA Baitul Qur'an Jogja.

Penelitian ini telah dilakukan dengan menggunakan Metode Kualitatif deskriptif. Penelitian yang menjelaskan berupa kata tertulis atau lisan dari narasumber yang dapat diamati. Untuk teknik pengumpulan data Peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menjawab tujuan dari penelitian. Wawancara telah dilakukan kepada direktur SMA Baitul Qur'an Jogja, kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, Guru-guru, Wali kelas dan wali murid.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keadaan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SMA Baitul Qur'an Jogjakarta tergolong baik dan alhamdulillah semua guru sudah memenuhi Pendidikan strata 1. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu Pendidikan yaitu mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), selain itu bentuk kegiatan di Madrasah diantaranya ada acara workshop, pelatihan-pelatihan atau mengikuti seminar dan belajar mandiri, serta mengadakan pengawasan, evaluasi dan supervisi setiap bualannya. Adapun hambatan yang dihadapi peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan diantaranya adalah bencrohnya agenda pesantren dengan agenda akademik, Kurangnya sarana prasarana, Adanya beberapa siswa yang melanggar disiplin, Kurangnya Bantuan Dana, serta Keadaan waktu, terbenturnya jam mengajar dengan sekolah lain.

**PENDAHULUAN**

Berangkat dari kerangka pemahaman mengenai regulasi penugasan guru sebagai kepala sekolah diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan Indonesia nomor: 162/U/2003 tanggal 24 Oktober 2003 tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah. Salah satu agenda reformasi di bidang pendidikan adalah pendelegasian kewenangan pengelolaan pendidikan pada pemerintah daerah, sebagaimana UU No. 23 tahun 2014. UU tersebut menyebut bahwa yang akan menjadi kewenangan pemerintah daerah tidak sepenuhnya yaitu terbatas pada aspek pembiayaan, sumber daya manusia dan sarana prasarana. Sementara untuk aspek-aspek menyangkut kurikulum, pembelajaran, evaluasi dan pengukuran, sarana dan

alat pembelajaran, metode dan waktu belajar, buku serta alokasi belanja dan penggunaan anggaran, semuanya menjadi kewenangan sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah dan para guru dituntut bertanggung jawab terhadap kualitas proses dan hasil belajar guna meningkatkan mutu pendidikan secara nasional.

Mengacu pada UU yang direvisi sebanyak tiga kali dari tahun 1999, 2004, dan 2014 menunjukkan bahwa era reformasi pendidikan yang sangat monumental dalam sejarah pendidikan di Negara Republik Indonesia ini, dimana otoritas yang sangat besar diberikan langsung pada sekolah. Sekolah bisa mengembangkan inovasinya masing-masing dalam mengembangkan perlakuan pada siswa dalam belajar, bahkan sekolah diberi kewenangan untuk menetapkan kebijakan tersendiri, misalkan saja disekolah apakah akan *full day school* atau *day part school* dalam penggunaan waktu belajar. Selain itu, apakah sekolah akan menyusun sendiri buku teks yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang disepakati, atau membeli buku-buku karya guru lainnya. Dalam hal ini, hal terpenting adalah siswa berprestasi, siap diuji, sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan. Karena itu, bila prestasi siswa menurun, maka masyarakat tidak bisa menyalahkan kantor dinas pendidikan baik kabupaten dan kota. Sebaliknya, mereka bisa bertanya pada kepala sekolah dan para gurunya, karena soal kurikulum dan pembelajaran seluruhnya menjadi kewenangan penuh ditangan sekolah.

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan salah satu penentu mutu sumber daya manusia. Dewasa ini keunggulan suatu bangsa bukan lagi diidentikkan dengan melimpahnya ruangnya kekayaan alam yang ada, akan tetapi lebih kepada keunggulan sumber daya manusianya, karena mutu sumber daya manusia berkontribusi positif bagi mutu pendidikan. Mutu pendidikan sering dinilai dengan kondisi yang baik, syarat yang terpenuhi, serta komponen yang komplit dalam pendidikan. Komponen-komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta biaya.

Kepala sekolah sebagai kunci pendorong bagi perkembangan dan kemajuan sekolah serta bertanggungjawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Agar hal demikian tercapai dengan baik, maka kepemimpinan kepala sekolah perlu diberdayakan, sehingga kepala sekolah mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Kepala sekolah harus pandai memimpin kelompok dan pendelegasian tugas serta wewenang.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidik yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Idealnya seorang pemimpin, mempunyai strategi bagaimana membujuk dan mengajak orang lain melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang diinginkan pemimpin tersebut. Upaya ini akan lebih baik jika kepemimpinan kepala sekolah menghindari terciptanya pola hubungan dengan guru yang hanya mengandalkan kekuasaan dan sebaliknya perlu mengedepankan kerjasama fungsional.

Bercermin pada penjelasan tersebut, maka kepala sekolah mendapat tuntutan peran yang sangat besar. Dia harus kuat dan memiliki gaya kepemimpinan yang kuat untuk mendorong seluruh gurunya bekerja total dalam mendidik siswaswinya, memiliki visi untuk kemajuan sekolah, konsisten dengan visinya, tapi tetap demokratis dan menghargai pandangan para staf. Kepala sekolah juga

harus memiliki ekspektasi yang baik pada para siswanya, memberikan penguatan keterampilan dasar untuk siswa-siswinya, sehingga bisa berkembang dengan baik dalam profesi apapun, dan mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk para guru dan karyawan serta menciptakan suasana yang nyaman untuk siswa.

Menjadi seorang kepala sekolah merupakan amanat dari Allah SWT, amanah dan kepercayaan dari pemerintah dan masyarakat. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S An-Nisa 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

*“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.” (QS. An-Nisa [4]:58).*

Pendidikan dipercaya sebagai alat untuk mewujudkan mimpi dan harapan dari seorang manusia. Melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki keterampilan, sikap yang sopan, dan mampu berinteraksi dengan orang lain. Pendidikan merupakan investasi yang memberi keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa bermartabat dan menjadikan individunya menjadi manusia yang memiliki derajat dan mulia dibandingkan makhluk ciptaan lainnya. Pemikiran dilandasi oleh keyakinan bahwa manusia lahir ke dunia atas karunia

Allah. Mereka tidak berdaya, tetapi dilengkapi dengan berbagai kemampuan dasar yang penuh kemungkinan, sebagai alat supaya dapat berbuat dan bekerja; cipta, rasa, karsa, dan karya untuk kemudian mengabdikan diri kepada penciptanya.

Dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini tidak berhasil. Pertama, strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat input oriented. Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan materi ajar dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis sekolah akan dapat menghasilkan output yang bermutu sebagai mana yang diharapkan. Ternyata strategi input-output tidak berfungsi sepenuhnya di lembaga pendidikan, melainkan hanya terjadi dalam institusi ekonomi dan industri. Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat *macro-oriented*, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat. Akibatnya, banyak faktor yang diproyeksikan di tingkat pusat tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya di tingkat sekolah.

Selaras dengan regulasi tentang pelimpahan otoritas dari pusat ke daerah dan sekolah, peran kepala madrasah menjadi sangat vital. Peran kepala sekolah akan sangat menentukan maju atau mundurnya pendidikan. Tulisan ini membahas tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berdirinya lembaga pendidikan yang mampu memberikan warna dalam setiap sendi kehidupan tentunya sangat diharapkan oleh semua orang. Sekolah yang mampu memberikan pelayanan pendidikan yang baik dan bermutu dari segi akademik maupun non akademik akan menjadi sinyal bahwa sekolah tersebut adalah sekolah yang berada pada level tertinggi.

Pesantren Baitul Qur'an Islamic School Yogyakarta melalui sentuhan kepala sekolah yang bervisi mampu untuk mensinergikan antara visi, misi dan seluruh sumber daya yang dimiliki sekolah menuju suatu pencapaian sekolah bermutu. Keadaan seperti inilah yang tidak disangka membuat beberapa kalangan merasa tidak nyaman dengan keberadaan sekolah tersebut. Berangkat dari sinilah peran kepala sekolah dan seluruh warga sekolah sangat diharapkan. Kepala sekolah yang tidak mampu menjalankan perannya sebagai pemimpin tentu akan berdampak pada kemunduran suatu sekolah. Begitupula di Pesantren Baitul Qur'an Islamic School Yogyakarta, jika kepala sekolah tidak memiliki peran dalam mewujudkan visi sekolah melalui pemikirannya yang visioner, maka Pesantren Baitul Qur'an Islamic School Yogyakarta tidak akan mampu berkembang menjadi sekolah yang bermutu.

Secara garis besar, peran kepala sekolah akan menjadi solusi dari krisis kepemimpinan yang ada. Peran kepala sekolah haruslah visioner yang terpancar dalam pemikirannya yang mampu melihat masa depan melalui visi dan mampu untuk merubah visi tersebut menjadi aksi. Pesantren Baitul Qur'an Islamic School Yogyakarta berada dibarisan terdepan untuk menjadi sekolah yang bermutu khususnya di kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul DI Yogyakarta. Hal ini ditandai dengan peran kepala sekolah dalam menyelenggaraan pendidikan yang berada pada posisi terbaik melalui peningkatan kapasitas peran kepala sekolah. Dari berbagai penjelasan diatas, seorang kepala sekolah yang mengetahui hakikat dari tugas dan tanggung jawabnya akan ada kecendrungan untuk totalitas dalam memanfaatkan perannya sebagai pemimpin terutama dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah melalui kepemimpinan yang visioner. Berangkat dari sinilah akan dibahas secara lebih mendalam tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pesantren Baitul Qur'an Islamic School Yogyakarta tahun pelajaran 2024/2025.

Pendidikan diyakini sebagai alat untuk mewujudkan mimpi dan harapan dari seorang manusia. Melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki keterampilan, sikap yang sopan, dan mampu berinteraksi dengan orang lain. Pendidikan merupakan investasi yang memberi keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa berwibawa dan menjadikan individunya menjadi manusia yang memiliki derajat yang tinggi dan mulia dibandingkan makhluk ciptaan lainnya. Pemikiran dilandasi oleh kepercayaan bahwa manusia lahir ke dunia atas karunia Allah SWT. Manusia tidak berdaya, tetapi dilengkapi dengan berbagai kemampuan dasar yang penuh kemungkinan, sebagai alat supaya dapat berbuat dan bekerja; cipta, rasa, karsa, dan karya untuk kemudian mengabdikan diri kepada sang penciptanya.

## KAJIAN LITERATUR

### 1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala Sekolah “hanya’ seorang guru yang atas dasar kompetensinya diberi tugas tambahan untuk mengelola satuan Pendidikan, jadi seorang kepala sekolah pada dasarnya seorang guru, yaitu seorang guru yang dipandang memenuhi syarat

tertentu dalam memangku jabatan fungsional sebagai pengelola satuan Pendidikan.<sup>1</sup> Kepala sekolah menurut Wahjosumidjo mempunyai dua kata yaitu kepala dan sekolah. Kata kepala dapat di artikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan “guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima Pelajaran.”<sup>2</sup>

Kepala sekolah merupakan seorang manajer di sekolah, ia harus bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan dan perbaikan program pengajaran di sekolah. Sutisna menguraikan "kepemimpinan perubahan dalam manajemen sekolah merupakan perilaku kepemimpinan yang tekah menekankan perubahan. Dengan kata lain, jika pemimpin membantu menciptakan tujuan, kebijaksanaan, atau struktur, dan prosedur baru, ia memperlihatkan perilaku kepemimpinan<sup>3</sup> Kepala sekolah adalah pemimpin dan manajer yang sangat menentukan dinamika sekolah menuju gerbang kesuksesan dan kemajuan disegala bidang kehidupan. Kapasitas intelektual, emosional, spiritual dan social kepala sekolah berpengaruh besar terhadap efektifitas kepemimpinannya. Kedalaman ilmu, keluasan pikiran, kewibawaan dan relasi komunikasinya membawa perubahan signifikan dalam manajemen sekolah.”<sup>4</sup>

Muflihah dan Haqiqi menyebutkan bahwa kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan. Kepala sekolah bisa berperang sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin (*leader*), inovator, serta motivator Kemudian, Susanto dan Muhyadi menyatakan bahwa untuk mengembangkan kompetensi guru, kepala sekolah perlu melakukan perencanaan dan melakukan evaluasi kinerja guru. Melalui evaluasi tersebut maka kepala sekolah akan bisa mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan kompetensi guru.<sup>5</sup> Kepala sekolah berperan untuk mewujudkan sebuah perubahan di dalam sebuah sekolah yaitu menciptakan kolaborasi kerja yang efektif, pergeseran fungsi manajer, memimpin dengan contoh, memengaruhi orang lain, mengembangkan *team work*, melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan, menjadikan pemberdayaan kepada bawahan sebagai *way of life*, dan membangun komitmen. Usaha meningkatkan mutu pendidikan bisa dilakukan dalam komitmen kepala sekolah serta warga sekolah lainnya. Dibutuhkannya partisipasi seluruh warga sekolah untuk berkomitmen dalam meningkatkan mutu

<sup>1</sup> Dadan, Sobirin, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*, Jurnal Elmadrasa, Vol 2 No 2, 2022, hlm 51

<sup>2</sup> Wahjosumidjo, 2012. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hlm 83

<sup>3</sup> Sabariah, *Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 4 No 1, 2022, hlm 120

<sup>4</sup> Ellianis, Gimin dan Azhar, *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan SDN 004 kec. Salo kab. Kampar*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol 10 No 1, 2022, hlm 44

<sup>5</sup> AA. Muflihah & A.K. Haqiqi, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah*, QUALITY, Vol. 2, No 7, 2019, hlm. 48–63

pendidikan di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan di suatu sekolah. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan menemukan bahwa faktor yang memengaruhi kinerja guru adalah kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi guru dalam melaksanakan tugas. Jadi, keberhasilan guru dalam menyelesaikan tugas dan menunjukkan kinerja yang baik tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah.<sup>6</sup>

a. Kepala sekolah sebagai edukator

Menurut Mulyasa peran, fungsi dan tugas seorang kepala sekolah yang profesional yaitu diantaranya: Kepala sekolah sebagai educator (pendidik) yaitu Kepala sekolah harus dapat menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberi dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Sebagai Pemimpin, Kepala Sekolah berkewajiban untuk melaksanakan supervisi proses pembelajaran oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran oleh para guru mulai dari persiapan membuat perangkat pembelajaran sampai kepada pelaksanaan pembelajaran di kelas dan evaluasi atau penilaian hasil belajar serta pengayaan materi dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan situasi di sekolah yang bersangkutan.<sup>7</sup>

b. Kepala Sekolah Berperan Sebagai Manajer

Pada aspek ini maka kepala sekolah melaksanakan fungsi manajemennya. Fungsi manajemen yang dimaksud adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Kepala sekolah yang melaksanakan fungsi manajemen tersebut maka akan membuat manajemen yang dilakukannya akan mendukung keberhasilan sekolah yang dipimpinnya<sup>8</sup>

c. Kepala sekolah sebagai administrator

Keterampilan yang harus dimiliki oleh administrator yang efektif adalah keterampilan teknis, keterampilan hubungan manusiawi, dan keterampilan konseptual.<sup>9</sup>

d. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Sebagai supervisor sejatinya menjalankan tanggung jawab sebagai pelaksana pengawasan dan pemberi solusi atas pendidikan yang efektif, hal tersebut dapat dilaksanakan dengan melakukan evaluasi terhadap guru di setiap akhir semester secara berkelanjutan, Mengintruksikan kepada guru pengajar dan wali kelas untuk mengolah kelas sekondusif mungkin, mewujudkan sikap disiplin dalam segala bidang, menggunakan supervisi terbuka tanpa adanya sifat menyimpan antara murid

<sup>6</sup> A Jean Dwi Rita Sari, Muhammad Giatman dan Ernawati, *Peran Kepemimpinan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, Vol 5 No 3, 2021, hlm 330

<sup>7</sup> Erus Rusdiana, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Educator Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*, Jurnal Of Education Management, Vol 2 No 1, 2018, hlm 232

<sup>8</sup> Daryanto, 2011. *Kepemimpinan Sekolah dan Kemitraan Masyarakat*, Yogyakarta: Gava Media, hlm. 30

<sup>9</sup> Umar Sidiq dan Khoirussalim, 2021, *Kepemimpinan Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya, hlm 111

ke guru dan guru ke Kepala Sekolah, serta membuka wawasan guru dengan melakukan pelatihan, *workshop* atau sejenisnya.<sup>10</sup>

e. Kepala Sekolah Sebagai *Leader*

Kepala sekolah bertugas untuk mengatur dan mengurus perjalanan roda organisasi di sekolah. Ia juga diwajibkan untuk membuat program dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dihadapan peserta didik sebagaimana layaknya seorang guru mata pelajaran lainnya.<sup>11</sup>

f. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Sebagai inovator Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberi teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala Sekolah sebagai innovator akan tercermin dari cara-caranya melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptable dan fleksibel.<sup>12</sup>

g. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Kepala sekolah sebagai motivator, kepala sekolah mendorong guru untuk selalu meningkatkan serta mengembangkan profesionalisme. Motivasi mampu tumbuh dengan mengatur lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, dan pemberian reward. Dorongan dan penghargaan merupakan motivasi paleng efektif diterapkan kepala sekolah.<sup>13</sup>

## 2. Mutu Pendidikan

a. Pengertian Mutu

Mutu adalah ukuran relatif dari kebendaan. Mendefinisikan mutu dalam rangka kebendaan sangat umum sehingga tidak menawarkan makna oprasional. Secara oprasional mutu produk atau jasa adalah sesuatu yang memenuhi atau melebihi ekspektasi pelanggan. Sebenarnya mutu adalah kepuasan pelanggan. Ekspektasi pelanggan bisa dijelaskan melalui atribut-atribut mutu atau hal-hal yang sering disebut sebagai dimensi mutu. Oleh karena itu, mutu produk atau jasa adalah sesuatu yang memenuhi atau melebihi ekspektasi pelanggan dalam delapan dimensi mutu.<sup>14</sup>

b. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan, adalah salah satu asas pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang sangat perlu dalam membentuk suatu negara. Justru bisa dikatakan, bahwasanya masaadepan suatuunegara terletakkatas adanya pendidikan yangggbermutu saattini, pendidikan yang bermutu hanya dapat tumbuh apabila ada lembagaapendidikan yang bermutu. Oleh sebab itu, Upaya peningkatan mutu

<sup>10</sup> Erlena, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Hadi, Vol 2 No 2, 2022, hlm 27

<sup>11</sup> Kemendikbud, *Tugas Pokok Kepala Sekolah: UU tentang Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah*, Pasal 12 Ayat 1, (Jakarta: Kemendikbud, 1996), hlm 8

<sup>12</sup> <sup>12</sup> E.Mulyasa, 2018. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 239.

<sup>13</sup> Eva Milatul Qistiah Karwanto, *Peran Kepala Sekolah Meningkatkan Kinerja Guru*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol 8 No 3, hlm 279

<sup>14</sup> Amiruddin Siahaan et al, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*, Journal On Education, Vol 5 No 2, 2023, hlm 3842

pendidikan adalah salah satu kiat untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu.<sup>15</sup> Dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dipengaruhi oleh faktor input pendidikan dan faktor proses manajemen pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input pendidikan terdiri dari seluruh sumber daya sekolah yang ada. Komponen dan sumber daya sekolah terdiri dari orang (*man*), dana (*money*), sarana dan prasarana (*material*) serta peraturan (*policy*).

## METODOLOGI PENELITIAN

### Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang langsung berhubungan dengan objek yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial secara menyeluruh luas dan mendalam.<sup>16</sup> Sedangkan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang relevan untuk memahami fenomena sosial (tindakan manusia) di mana data hasil penelitian tidak diolah melalui prosedur statistik melainkan analisis data dilakukan secara induktif.

Pengertian kualitatif merupakan aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkannya sebagai kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara atau percakapan biasa, observasi, dan dokumentasi. Datanya bisa berupa kata, gambar, foto, catatan-catatan, rapat, dan sebagainya.<sup>17</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berangkat dari inkuiri *naturalistic* (alamiah) yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur perhitungan secara statistik. Penelitian yang dapat menggunakan metode penelitian kualitatif antara lain mengenai bidang ilmu sosial, sosiologi, pendidikan, antropologi, humaniora, bahkan sekarang telah menambah ekonomi dan kesehatan.<sup>18</sup>

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang di gunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan salah satu pengumpulan data dalam penelitian, fokus penelitian yang paling penting adalah pemahaman dan kemampuannya dalam membuat makna atas suatu kejadian atau fenomena yang akan diteliti.<sup>19</sup> Observasi juga merupakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena-

<sup>15</sup> Sania Putriana, Saniyah Oktarisma dan Nurhizrah Gistituati, *Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 5 No 1, 2021, hlm 1279-1280

<sup>16</sup> Sugiono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, hlm. 209

<sup>17</sup> Manab, 2015. *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*, Yogyakarta : Kalimedia, hlm 4.

<sup>18</sup> Sukardi, 2003. *Metodelogi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta : PT Bumi Akasara, hlm 22.

<sup>19</sup> Sudarwan Danim, 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung : Pustaka Setia. hlm 61.

fenomena yang akan diteliti.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pesantren Baitul Qur'an Islamic School Yogyakarta.

## 2. Wawancara

Wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan dengan alat wawancara.<sup>21</sup> Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan rumusan masalah yang akan diteliti. Mekanisme wawancara dilakukan dengan cara wawancara terarah (*guded interview*) yang dilakukan secara individual. Wawancara akan dilakukan oleh pihak-pihak terkait yaitu Guru, dan kepala Madrasah, untuk mendapatkan sumber data tentang Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta.

## 3. Dokumentasi

Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, sebuah penelitian akan lebih dipercaya kalau didukung dengan adanya dokumen ini, fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap dari data primer yang didapatkan, data dari dokumentasi ini akan digunakan sebagai data sekunder setelah observasi dan wawancara.<sup>22</sup> Metode dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa foto yang digunakan peneliti untuk mencari data yang terkait dengan Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta.

## Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses penyederhanaan data ke bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>23</sup> Menurut Sugiyono: "Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain."<sup>24</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

### 1. Reduksi Data,

Proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan menfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap data-data yang telah terkumpul yang diperoleh di lapangan. Karena data yang diperoleh jumlahnya banyak, maka proses reduksi data ini sangat dibutuhkan untuk menentukan data mana yang akan diambil, dan mana yang akan dibuang. Proses reduksi data ini akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

### 2. Penyajian Data,

<sup>20</sup> Koentjaningrat, 1991. *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, hlm 44.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 233.

<sup>22</sup> Burhan, 2009. *Penelitian Kualitatif*, Depik : Rajawali Pers, hlm 115.

<sup>23</sup> Masri Singarimbun dan Efendi Sofyan, 1989. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES. hlm 263.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Op. Cit.* hlm.247.

Yaitu penyajian data yang dilakukan melalui bentuk uraian. Dengan menyajikan data maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

### 3. *Conclusion drawing*/verifikasi data,

Yaitu penarikan data dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data untuk berikutnya. Tetapi apabila data yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>25</sup>

## HASIL PENELITIAN

### 1. Peran Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pendidikan di Baitul Qur'an Jogja

Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan beberapa hasil penggalian informasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Lalu hasil penelitian yang diperoleh akan dimasukkan pada bagian yang menjadi pertanyaan masalah yang diangkat oleh peneliti. Kemudian akan dijelaskan secara rinci sesuai dengan temuan data pada lokasi penelitian. Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala Madrasah, ketua yayasan, guru dan beberapa wali murid, maka dapat dijabarkan tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Studi Kasus Di Pesantren Baitul Qur'an Yogyakarta. Adapun kekurangannya alhamdulillah tidak ada dikarenakan semua guru yang mengajar sudah memenuhi standar kualifikasi akademik strata 1. Dalam dunia pendidikan, kepala sekolah menjadi ujung tombak dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Kepala sekolah sangat berperan penting dalam suksesnya pembelajaran di sekolah.

Kepala sekolah yang tidak mampu menjalankan perannya sebagai pemimpin tentu akan berdampak pada kemunduran suatu sekolah. Begitu pula di BALQIS YOGYAKARTA, jika kepala sekolah tidak memiliki peran dalam mewujudkan visi sekolah melalui pemikirannya yang visioner, maka BALQIS YOGYAKARTA tidak akan mampu berkembang menjadi sekolah yang bermutu. Secara garis besar, peran kepala sekolah akan menjadi solusi dari krisis kepemimpinan yang ada. Peran kepala sekolah haruslah visioner yang terpancar dalam pemikirannya yang mampu melihat masa depan melalui visi dan mampu untuk merubah visi tersebut menjadi aksi.

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SMA Baitul Qur'an Jogja adalah memberikan arahan kepada guru maupun peserta didik dengan cara kepala sekolah melakukan sharing dan rapat pekanan. Dengan adanya rapat pekanan jadi terlihat kendala apa yang dialami oleh tenaga didik dan peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas. Kepala sekolah selalu mengupayakan agar semua kekurangan dalam proses pembelajaran dapat terpenuhi, walaupun kenyataannya masih banyak kendala terkait sarana prasarana ini disebabkan oleh kurangnya dana BOS, namun disamping itu kepala sekolah selalu berupaya mencari jalan keluar dari semua masalah yang ada. Selain itu kepala sekolah juga selalu mengupayakan agar para guru mengikuti perkembangan teknologi dan informasi,

---

<sup>25</sup> Ibid. hlm.252

dengan cara kepala sekolah aktif mengikuti dirinya maupun guru dalam berbagai acara pendidikan. Acara tersebut dapat berupa pendidikan dan pelatihan bagi guru, seminar pendidikan, workshop, studi banding, adanya pembinaan khusus bagi peserta didik yang berprestasi dan lain sebagainya.

Dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, maka diperlukan adanya pengalokasian sumber daya manusia yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Hal ini dilakukan karena untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari hasil analisa penulis bahwa sumber daya manusia yang dimaksudkan disini adalah semua sumber daya manusia yang dapat berkembang yang terdiri dari guru, peserta didik, pegawai dan kepala sekolah. Dalam mengalokasikan sumber daya manusia di SMA Baitul Qur'an Jogja Kepala sekolah dan ketua yayasan melakukan seleksi terlebih dahulu dan mengetahui latar belakang pendidikan, sertifikat, dan mengetahui kompetensi yang dimiliki calon pendidik serta mengikutsertakan dalam pelatihan untuk meningkatkan kompetensinya.

Kepala sekolah dituntut kreatif dalam membuat terobosan agar sekolah yang dipimpin mampu berjalan dengan dinamis dengan memberdayakan semua komponen pendukung yang ada di sekolah itu. Peranan sebagai pemimpin pendidikan antara lain sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, Inovator, Motivator. Kedudukan kepemimpinan kepala sekolah yang sudah diimplementasikan diharapkan mampu menciptakan pembelajaran bermutu, karena pembelajaran bermutu ialah kunci dalam membangun manusia yang kompeten serta beradab. Dalam hal ini mampu menciptakan lulusan yang cocok dengan harapan publik, baik dalam mutu individu, moral, pengetahuan, ataupun kompetensi kerja yang menjadi ketentuan absolut dalam kehidupan warga. Adapun peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Baitul Qur'an Jogja dituangkan dalam bentuk deskripsi data sebagai berikut:

a. Peran kepala sekolah sebagai Edukator

Kepala sekolah telah berperan sebagai edukator dalam Pembuatan RPP yang berkualitas bagi warga sekolah SMA Baitul Qur'an Jogja. Artinya, melalui bimbingan dan arahan yang diberikan kepala sekolah maka guru diharapkan dapat menampilkan pola-pola pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dengan berbagai metode dan media yang telah disediakan. Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan sebagai Educator yaitu Sebagai pemimpin, kepala sekolah berfungsi menggerakkan semua potensi sekolah, khususnya tenaga guru dan tenaga kependidikan bagi pencapaian tujuan sekolah. Dalam upaya menggerakkan potensi tersebut, kepala sekolah dituntut menerapkan prinsip-prinsip dan metode-metode kepemimpinan yang sesuai dengan mengedepankan keteladanan, pemotivasian, dan pemberdayaan staf.

b. Peran kepala sekolah sebagai Manajer

Dalam meningkatkan mutu pendidikan tentu saja kepala sekolah harus memiliki komitmen dan fokus yang besar untuk memperhatikan kegiatan belajar mengajar di sekolah, oleh karena itu tentunya kepala sekolah mempunyai tugas untuk memantau para guru dan selalu berusaha untuk memfasilitasi kebutuhan dalam mengajar, serta mendorong para guru untuk senantiasa meningkatkan keterampilannya agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan sebagai manajer yaitu sebagai pengelola, kepala sekolah secara operasional melaksanakan pengelolaan kurikulum, peserta didik, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah-masyarakat, dan ketatausahaan sekolah. Semua kegiatan-kegiatan operasional tersebut dilakukan melalui oleh seperangkat prosedur kerja berikut: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Berdasarkan tantangan yang dihadapi sekolah, maka sebagai pemimpin, kepala sekolah melaksanakan pendekatan-pendekatan baru dalam rangka meningkatkan kapasitas sekolah.

c. Peran kepala sekolah sebagai Administrator

Selanjutnya tahapan ketiga dari peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah sebagai administrator. Kepala Sekolah sebagai Administrator Dalam pengertian yang luas, kepala sekolah merupakan pengambil kebijakan tertinggi di sekolahnya. Sebagai pengambil kebijakan, kepala sekolah melakukan analisis lingkungan secara cermat dan menyusun strategi dalam melakukan perubahan dan perbaikan sekolahnya. Dalam pengertian yang sempit, kepala sekolah merupakan penanggung jawab kegiatan administrasi ketatausahaan sekolah dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

d. Peran kepala sekolah sebagai Supervisi

Selanjutnya tahapan keempat yaitu peran kepala sekolah sebagai Supervisi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Baitul Qur'an Jogja. Kepala sekolah sebagai motivator, kepala sekolah mendorong guru untuk selalu meningkatkan serta mengembangkan profesionalisme. Kepala Sekolah sebagai Supervisor yaitu kepala sekolah melakukan pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar dengan lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Kepala Madrasah sebagai supervisor mempunyai peran dan tanggung jawab untuk membina, memantau dan memperbaiki proses pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan. Supervise kepala sekolah dapat dilakukan secara individu maupun kelompok

e. Peran kepala sekolah sebagai Leader

Tahapan selanjutnya yaitu peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sebagai leader di BALQIS Jogja. Kepala sekolah bertugas untuk mengatur dan mengurus perjalanan roda organisasi di sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah sebagai *Leader* berfungsi menggerakkan semua potensi sekolah, khususnya tenaga guru dan tenaga kependidikan bagi pencapaian tujuan sekolah. Dalam upaya menggerakkan potensi tersebut, kepala sekolah dituntut menerapkan prinsip-prinsip dan metode-metode kepemimpinan yang sesuai dengan mengedepankan keteladanan, pemotivasian, pemberdayaan staf, melakukan pelatihan terhadap guru, pengaraharan dan lain sebagainya.

f. Peran kepala sekolah sebagai Inovator

Tahapan selanjutnya yaitu peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan sebagai Inovator. Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Kamus Ilmiah Populer Bahasa Indonesia Innovator adalah orang-orang yang mendatangkan hal-hal atau ide-ide metode pembaharuan, printis ide-ide atau gagasan (baru). Kepala sekolah sebagai innivator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional

dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel. Kepala sekolah sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah.

#### g. Peran kepala sekolah sebagai Motivator

Tahapan selanjutnya yaitu peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan sebagai Motivator yaitu kepala sekolah mendorong guru untuk selalu meningkatkan serta mengembangkan profesionalisme. Motivasi mampu tumbuh dengan mengatur lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, dan pemberian reward. kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Karena kepala sekolah meyakini dengan kemampuan membangun motivasi yang baik akan membangun dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja, sehingga bawahannya mampu berkreasi demi mewujudkan mutu pendidikan yang baik pula. Tugas kepala sekolah sebagai Motivator adalah memberikan kekuatan mental bagi guru, pegawai, dan siswa. Kekuatan mental tersebut mendorong minat dan semangat kerja, serta dapat meningkatkan semangat belajar guru maupun siswa. Kehadiran kepala sekolah di tengah-tengah lingkungannya sangat didambakan sebagai motivasi ekstrinsik, baik bagi siswa maupun guru dan karyawan sebagai mitra kerja. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus menjadi pribadi yang motivatif. Dia mampu berperan sebagai motivator, yang menyemangati dan membesarkan hati guru, pegawai, siswa, dan wali murid agar bekerja dan mendukung tercapainya tujuan sekolah.

#### 2. Faktor pendukung dan penghambat peran kepala dalam meningkatkan mutu pendidikan

Dalam meningkatkan mutu pendidikan disuatu lembaga tentu saja tidak terlepas dari adanya faktor pendukung yang dilakukan melalui kontribusi seluruh stakeholder sekolah. Faktor pendukung ini menjadi salah satu sarana yang membawa pengaruh positif untuk terlaksananya proses pembelajaran yang optimal baik didalam maupun diluar kelas. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat memberikan gambaran bahwa faktor pendukung dalam meningkatka kualitas layanan pendidikan yaitu kelengkapan fasilitas pembelajaran, sarana dan prasarana yang memadai, dukungan dari para stakeholder, pendidik dan tenaga pendidik saling bekerjasama dengan menjaga keharmonisan dan komunikasi yang baik, serta adanaya semangat konsumen pendidik yaitu peserta didik dan dukungan dari orangtua dan pihak yang terlibat dengan sekolah.

Strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu pemenuhan sarana prasarana sekolah. Kepala sekolah berupaya untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana di sekolah terutama dalam hal kegiatan belajar mengajar di sekolah, dilakukan secara insidental agar pelaksanaan belajar mengajar di sekolah dapat mencapai tujuan pembelajaran serta menunjang hasil belajar peserta didik, penetapan standard pencapaian nilai untuk mencapai mutu pendidikan. Mutu pendidikan dapat diukur dari hasil yang diperoleh baik itu dalam bidang akademik maupun nonakademik, pemberian arahan kepada guru maupun peserta didik. Kepala sekolah memberikan arahan kepada guru maupun peserta didik dengan cara kepala sekolah melakukan kunjungan kelas. Adanya kunjungan

kelas tersebut kepala sekolah akan mengetahui dimana letak kendala yang dialami guru maupun peserta didik dalam proses belajar di kelas, peningkatan profesionalisme guru. Kepala sekolah selalu mengupayakan agar para guru selalu mengikuti perkembangan teknologi dan informasi, dengan cara kepala sekolah aktif mengikutkan dirinya maupun guru dalam berbagai acara pendidikan. Acara tersebut dapat berupa pendidikan dan pelatihan bagi guru, seminar pendidikan, workshop, studi banding, adanya pembinaan khusus bagi peserta didik yang berprestasi.

Faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Baitul Qur'an Jogja adalah kurangnya komunikasi dari kepesantrenan dengan akademik sehingga KBM tidak bisa dicapai secara maksimal dan disamping itu juga faktor penghambatnya yaitu kurang memadainya sarana prasarana terutama LAB IPA. Hambatan lain yang dihadapi Madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan adalah ada beberapa guru yang resign dikarenakan diterima di P3K ataupun diterima jadi PNS, kendala lain juga kurangnya bantuan dana yang dimiliki oleh pihak Madrasah sehingga menyebabkan hambatan dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SMA Baitul Qur'an Jogjakarta.

3. Solusi yang sudah dilakukan ataupun yang harus dilakukan untuk mengatasi hambatan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan

Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mencari Solusi dari ke tidak disiplinannya tenaga pendidik dan non kependidikan, ini terlihat dari terlaksanannya rutinitas harian apel pagi, fingerprint pendidik dan non kependidikan, adanya pengabsenan setiap pagi dan sore hari dan adanya arahan bagi guru yang melanggar kedisiplinan di sekolah. Sedangkan sarana prasarana alhamdulillah di SMA Baitul Qur'an Jogja sudah termasuk memadai ini dikarenakan dengan beberapa bendapat dari informan yang menyatakan bahwasanya sarana prasarana sudah memadai tinggal lagi kekurangannya yaitu di LAB IPA untuk yang putri. Adapun solusi yang diberikan pihak yayasan dan Madrasah dari kendala-kendala yang dihadapi oleh guru-guru saat ini dalam mengembangkan kompetensinya adalah dengan mengadakan pelatihan-pelatihan, mengikut sertakan dalam workshop, reward, seminar, memberikan kebebasan dalam melanjutkan ke Pendidikan yang lebih tinggi dan mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan oleh guru. Yayasan dan Madrasah akan mengembangkan kompetensi guru dengan cara mengintensifkan rapat evaluasi dan supervisi. Selain itu, sebagai Solusi terakhir terhadap kendala berbenturannya kegiatan pesantren dan akademik maka kepala sekolah dan guru-guru mengambil jalan Tengah agenda yaitu dengan mengejar ketertinggalan kegiatan belajar mengajar dikelas.

## KESIMPULAN

1. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SMA Baitul Qur'an Jogja Yaitu dengan mengadakan workshop setiap semesternya, melakukan pelatihan, Melakukan Pembinaan secara personal dan kelembagaan, membangun komunikasi antara pendidik dengan peserta didik serta membuka pintu selebar-lebarnya bagi guru untuk mengikuti pelatihan mandiri dan melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

2. Faktor pendukung yaitu sarana prasarana sudah memadai dan sekolah sangat terbantu dengan sistem kepesantrenan sehingga peserta didik disiplin masuk kelas. Adapun faktor penghambatnya yaitu Kurangnya komunikasi adanya kebutuhan yang melebihi batas anggaran yang ditentukan dan penggunaan sarana prasarana yang kurang optimal.
3. Solusi yang sudah dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SMA Baitul Qur'an Jogja yaitu dengan cara Melakukan rapat pekanan dan bulanan kemudian melakukan supervisi dari setiap progresnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin Siahaan et al, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*, Journal On Education, Vol 5 No 2, 2023
- Burhan, 2009. *Penelitian Kualitatif*, Depik : Rajawali Pers
- Dadan, Sobirin, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*, *Jurnal Elmadrasa*, Vol 2 No 2, 2022
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung : Pustaka Setia
- Daryanto, 2011. *Kepemimpinan Sekolah dan Kemitraan Masyarakat*, Yogyakarta: Gava Media
- Ellianis, Gimin dan Azhar, *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan SDN 004 kec. Salo kab. kampar*, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol 10 No 1, 2022, hlm 44
- Erlena, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, *Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Hadi*, Vol 2 No 2, 2022
- Karwanto, Eva Milatul Qistiah. *Peran Kepala Sekolah Meningkatkan Kinerja Guru*, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol 8 No 3
- Kemendikbud, *Tugas Pokok Kepala Sekolah: UU tentang Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah, Pasal 12 Ayat 1*, (Jakarta: Kemendikbud, 1996)
- Koentjaningrat, 1991. *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Manab, 2015. *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*, Yogyakarta : Kalimedia
- Muflihah, AA. & A.K. Haqiqi, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah*, *QUALITY*, Vol. 2, No 7, 2019
- Mulyasa, E. 2018. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Putriana, Sania., Saniyah Oktarisma dan Nurhizrah Gistituati, *Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 5 No 1, 2021
- Rusdiana, Erus. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Educator Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*, *Jurnal Of Education Management*, Vol 2 No 1, 2018
- Sabariah, *Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 4 No 1, 2022

- 
- Sari, A Jean Dwi Rita Muhammad Giatman dan Ernawati, *Peran Kepemimpinan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, Vol 5 No 3, 2021
- Sidiq, Umar dan Khoirussalim, 2021, *Kepemimpinan Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya
- Singarimbun, Masri dan Efendi Sofyan, 1989. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES.
- Sugiono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Sukardi, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta : PT Bumi Akasara.
- Wahjosumidjo, 2012. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada